

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Gambaran Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dapat penulis paparkan dalam pembahasan ini meliputi: kajian historis, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, tugas dan wewenang, kiai, ustaz-ustazah (pendidik) atau tenaga kependidikan dan santriwan-santriwati, sarana dan prasarana, pembiayaan pondok pesantren, aktivitas pondok pesantren, dan evaluasi. Di Pondok Pesantren Al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara. Adapun hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

2. Kajian Historis

Berdasar informasi dari nara sumber yang pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Husna, diantaranya santri pertama ada lima orang yaitu Ustaz Hanif Effendi S.Pd.SD yang sekarang menjadi Ustaz di SDIT Al-Husna sekaligus bendahara 1 Pondok Pesantren, kedua Ustaz Sidiq, S.Kom yang bertugas membuat Website, E-mail, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi komputer dan internet, ketiga Ustaz Ahmad Yuswandi, S.Pd yang bertugas sebagai Humas Pondok Pesantren Al-Husna, dan beliau sekarang menjadi guru SD Negeri 2 Pelang, ketiga Ustaz Roni, S.Pd, dan yang kelima adalah Ustaz Rif'an, S.Pd.I.¹ Al-Husna adalah sebuah yayasan yang diresmikan oleh Bupati Jepara, Drs. H. Hendro Martojo, MM pada 4 Januari 2003, Sekaligus dihadiri oleh para tokoh agama, birokrasi pemerintahan, dan masyarakat muslim secara luas. Di antaranya, Habib Umar Al Muttahar, SH (Semarang) yang telah ikut memberi wakaf tanah disebelah utara pondok lama dan sekarang dibangun SDIT Al-Husna, beliau juga telah memberikan keramik untuk semua

¹ Ahmad Yuswandi (Pengurus Humas Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017), *Wawancara*, Tanggal 04 Februari 2017, Pukul: 19.45 WIB, di Rumah Ahmad Yuswandi desa Pelemkerep Mayong Jepara.

bangunan yang ada di Pondok Pesantren Al-Husna. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustaz Sidiq, sebagai berikut:

“.....ketika ada haflah akhir tahun di Al-Husna, beliau (Habib Umar Mutthohar) hadir dalam acara tersebut, dan beliau tertarik untuk membantu Pondok Pesantren Al-Husna karena program-programnya yang bagus. Dilain waktu beliau datang lagi ke Pondok Pesantren Al-Husna dan membeli tanah di sebelah utara pondok pesantren Al-Husna, kemudian di wakafkan untuk pondok, beliau juga mengkramik semua bangunan pondok, yang dulunya hanya di plester pake semen saja....”²

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ustadz Hanif Effendi sebagai berikut:

“Sejarah berdirinya pondok Pesantren Al-Husna Pelemkerep Mayong didirikan atas prakarsa dari H.Usman Husni, MA, dan istrinya Hj. Aidatul Fauziah, HBB,S.Pd., yang dahulu pondok tersebut adalah terdiri santriwan-santriwati umum (dewasa), namun setelah para santri lulus akhirnya menjadi ustadz di TPQ, dan dalam perkembangannya santriwan-santriwati TPQ, menjadi santriwan-santriwati Pondok Pesantren Al-Husna yang dalam pembelajarannya khusus menghafal Al-Qur’an.”³

“Hal ini terjadi karena salah satu santri pondok pesantren Al-Husna menjadi qiroa’ah terbaik dalam menghafal Al-Qur’an yang karena dukungan dari para rekanan Di Jakarta sehingga mendirikan Pondok Pesantren Al-Husna sampai sekarang menjadi pimpinan Pondok Pesantren Al-Husna yaitu KHJ. Ahmad Mudhoffar. Berkat dukungan spiritual maupun material para rekanan tersebut sehingga TPQ berubah bentuk menjadi Pondok Pesantren Al-Husna yang khusus menghafal Al-Qur’an bagi anak-anak diusia dini.”⁴

Hampir Empat belas tahun yang lalu, 15 Oktober 2002 berdiri Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) AL HUSNA, sebuah yayasan yang diresmikan oleh Bupati Jepara, Drs. H. Hendro Martojo, MM pada 4 Januari 2003, sekaligus dihadiri oleh para tokoh agama, birokrasi pemerintahan, dan masyarakat muslim secara luas. Di antaranya, Habib

² Sidiq (Alumni Pondok Pesantren Al-Husna Santri Pertama), *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2017, Pukul: 09.30 WIB, di Teras Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna.

³ Hanif Effendi (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2017, Pukul: 20.00 WIB, di Rumah Ustaz desa Kuanyar Mayong Jepara.

⁴ *Ibid*, Wawancara

Umar Al Muttahar, SH (Semarang), serta termasuk Muspika Kecamatan Mayong, yang kini tengah mengelola KBIT-TKIT-SDIT-TPQ-MUQ-TKIT Tahfidh Al Qur'an SDIT Tahfidh Al Qur'an-SMP Tahfidh Al Qur'an, selalu berupaya mengembangkan konsep pendidikan yang memadukan antara konsepsi muatan pelajaran ke-Islaman dengan keterampilan hidup serta muatan materi umum berparadigma dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama Republik Indonesia.

3. Letak Geografis

Dari segi geografis, posisi ini sangat ideal dan strategis sebagai kompleks pendidikan, berada di pedesaan di pinggiran kota. Suasana lingkungan yang hening dengan nuansa pedesaan, namun sangat dekat dengan pusat kota Kecamatan Mayong sehingga sangat potensi untuk dikembangkan menjadi yayasan yang besar berkembang dan maju, Alamat lokasi Pondok pesantren Al-Husna berada di Gg. Gapura Al Husna Pelemkerep 02/03 Mayong, lokasinya sangat mudah dijangkau, lokasinya pun sangat strategis⁵

Dilihat dari segi geografis di atas, posisi pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara sangat ideal dan strategis suasana lingkungan yang hening dengan nuansa pedesaan, namun sangat dekat dengan pusat kota Kecamatan Mayong sehingga sangat potensi untuk dikembangkan menjadi yayasan yang besar berkembang dan maju. Pondok Pesantren Al-Husna Mayong dapat dengan mudah ditempuh melalui akses kendaraan umum, dengan menggunakan bus arah atau jurusan Kudus-Jepara kemudian berhenti atau turun di jalan Ponpes al-Husna, Gapura Al-Husna sebelah barat pasar Mayong akan terlihat jelas disebelah utara jalan raya. Untuk mencapai lokasi Ponpes dapat ditempuh dengan berjalan kaki kurang lebih 100 meter dari jalan raya utama.⁶ Adapun identitas Pondok Pesantren Al-Husna sebagai berikut: Nama lembaga adalah Al Husna, alamat Gg. gapura

⁵ Data Dokumen, *Profil Ponpes Al-Husna Mayong Jepara*.

⁶ Observasi, *Lokasi Ponpes Al-husna 1 Pelemkerep Mayong*, Tanggal: 12 Februari 2017, Pukul: 09.00 WIB.

Al Husna Pelemkerep 02/03 Mayong desa Pelemkerep, kecamatan Mayong, kabupaten Jepara, kode pos 59465, telepon (0291) 331 2829 – Hp. 081 326 181910, Akta Pendirian No. 02 Tanggal 1 Oktober 2007 Notaris Risma Aristiana Rohmatika, SH. Status Tanah Wakaf (Milik Yayasan), Luas bangunan permanen beton (milik Yayasan), penyelenggaranya adalah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) Al Husna.⁷

Ditinjau dari letak geografis Pondok Pesantren Al-Husna adalah sangat strategis karena dikelilingi oleh pemukiman yang masyarakat dan sangat dekat dengan Jalan Raya Kudus.

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Ponpes Al-Husna Pelemkerep Mayong diarahkan terhadap kualitas lulusan santrinya agar benar-benar mempunyai standar mutu yang dibakukan lembaga pendidikan nonformal yang berkewajiban bertanggung jawab dalam perencanaan strategi pengembangan pondok pesantren yakni sebagai berikut:

“Visi dan misi pondok pesantren adalah meluluskan siswa-siswi muslim yang siap mengamalkan agama secara sempurna dan berjiwa Qur’ani, beraqidah lurus, berakhlakul karimah serta berprestasi akademis tinggi, berwawasan luas, terampil dan mandiri.” Tujuan Pondok Pesantren Al-Husna adalah mencetak para pemimpin ahli Al-Qur’an.⁸

Adapun program unggulannya adalah: hafalan Al-Qur’an 30 juz untuk anak usia 6 tahun dengan target maksimal 3 tahun hafidz Al-Qur’an, hafalan surat pilihan, metode yanbu’a, praktek ibadah salat dhuha, salat berjama’ah, mudarosah, wajib bahasa bi lingual, pembelajaran TIK, pencak silat, kaligrafi, pramuka, olahraga/out bound.⁹

Maksud dan tujuan pondok pesantren ialah:

⁷.<http://www.alhusnajepara.com/2014/10/profil-ponpes-alhusna-jepara.html>, di Unduh Pada Tanggal 12 April 2017, Pukul: 11.20 WIB.

⁸ Data Dokumen Brosur, *Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*

⁹ *Ibid.*

- a. Meningkatkan pendidikan keagamaan, sehingga anak didik / Santri terbekali nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan di masa mendatang.
- b. Menjadi pusat pendidikan keagamaan di ds. Pelemkerep dan kec. Mayong.
- c. Menjadi sarana da'wah dan pelopor ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai penunjang media belajar anak didik.¹⁰

5. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Di pondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara, mereka yang mendapatkan amanah tugas, menjalankan sesuai peran dan fungsinya. Tidak ada yang saling berebut tugas, tidak ada yang saling melimpahkan suatu urusan selama mampu menjalankannya, tidak juga mengambil peran dan fungsi orang lain. Berikut adalah tugas dan wewenang struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfiz Al-Husna Mayong: Pembina Habib Abdullah Al Hindwan, Habib Ahmad Bin Hasan Al Jufr, dr. H. Edi Sugiyanto, Sp. PD, H. Soelaeman Efendi, SH, MM, MH., H. Drs. As'adi, MM, M.Pd, Pengasuh KH. Ahmad Mudhoffar, Al Hafidz, S.Pd.I, M.S.I, Pengawa :H. Fakhri, M.Pd.I, H. M. Syifa, M.Pd, H.M. Karsono, Ketua Umum: Ir. H. Andi Ardiyanto, Bidang Pendidikan: K.H. Al Masri S, S.Ag, Bidang Humas: Ust. Amin Mustofa, Sekretaris: H. Musaddad, M.Pd., Ust. Miswaruddin, S.HI, Bendahara H. Kartono Ghoni, Ust. Hanif Effendi, S.Pd. Tata Usaha Ust. Imam Agus Salim, S.Pd., Ust. Rodliyah, S.Pd.¹¹

Dalam komunitas pondok pesantren, KH Ahmad Mudhoffar merupakan pemimpin spiritual dan tokoh sentral Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara. Hubungan antara santri dan kyai, ustadz, dan pengurus merupakan hubungan emosional dan kekeluargaan. Ketundukan dan kepatuhan para santri terhadap kiai dan para ustadznya luar biasa. Walaupun dalam bagan struktur organisasi KH Ahmad Mudhoffar tidak

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Data Dokumen Pondok, *Profil Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*, hlm. 2

berada di puncak pimpinan, akan tetapi masih ada yang lebih tinggi lagi yaitu pembina Pondok Pesantren. Namun beliau yang telah menjadi motor bagi Pondok Pesantren Al-Husna agar berjalan dengan baik. Ini mengandung pengertian, siapapun baik ustadz, pengurus, apalagi santri, bila hendak melakukan apa saja yang berhubungan dengan kegiatan pondok, tetap harus mendapat restu dari pengasuh dalam hal ini adalah KH Ahmad Mudloffar.¹²

6. Kiai, Ustaz-ustazah (Pendidik) atau Tenaga Kependidikan dan Santriwan-santriwati Pondok Pesantren Al-Husna.

Pendidik ialah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik, pengawas, BP/BK, Guru, fasilitator, dan ustaz. Sedangkan tenaga kependidikan ialah orang-orang yang terlibat dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan pada satuan pendidikan atau institusi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam proses kegiatan pendidikan meliputi pustakawan, laboran, tata usaha, pelatih ekstrakurikuler, dan petugas keamanan. Berikut ini adalah data daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Ponpes Al-Husna Mayong, sebagai berikut: Jumlah Santri yang menghafalkan Al-Qur'an berjumlah 82 dengan perincian 50 santri putra dan 32 santri putri, adapun santri yang baru membaca Al-Qu'an binadzor berjumlah 171 dengan perincian 96 santri putra dan 75 santri putri. Berarti jumlah total keseluruhan santri pondok pesantren Tahfidz Al-Husna adalah 253 santri dari berbagai penjuru kota di Indonesia.¹³ Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan adalah 21 orang terdiri dari 10 ustadz, 10 ustazah, dan 1 Staf Tata Usaha.¹⁴

Hasil binaan hafalan para santri di atas telah menghafal Al Qur'an yang bervariasi maksimum sudah menyelesaikan hafalannya sejumlah 30

¹² Imam Agus Salim (Pengurus Pondok Pesantren Al-Husna) Tahun Ajaran 2017, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2017, Pukul: 10.00 WIB di Kantor Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

¹³ Data Dokumen, *Profil Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017*

¹⁴ *Ibid*

Juz, dalam waktu 4 tahun, dan minimal hafal 2 Juz dengan lama waktu yang sama, hal ini dikarenakan para santri memiliki daya ingat dan daya hafal yang berbeda. Adapun daftar nama beserta hafalannya dicantumkan dan dapat dilihat dalam daftar lampiran.

Santriwan-santriwati atau peserta didik merupakan pelanggan utama jasa pendidikan. Santriwan-santriwati juga bisa disebut siswa merupakan anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian proses pendidikan serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan tersebut. Siswa tidak hanya sebagai objek dalam mencapai tujuan sekolah melainkan siswa juga merupakan subjek pendidikan dimana anspirasi, gagasan, ide dan pemikirannya harus didengar dan dijadikan rujukan dalam mengambil keputusan pendidikan.¹⁵

7. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat mencapai tujuan berupa benda-benda yang bergerak seperti komputer, mesin, dll. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses yang berupa benda-benda tidak bergerak seperti tanah, gedung, ruangan, dll. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara memiliki sarana prasarana antara lain: bangunan gedung dengan luas tanah 4200 meter, yang dipagar permanen.¹⁶ Berikut daftar sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun 2017:

a. Masjid

Salah satu elemen pondok pesantren adalah Masjid. Demikian juga di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara. Karena masjid merupakan salah satu pusat peningkatan kecerdasan spiritual santri.

¹⁵ Data Dokumen Brosur, *Profil Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*

¹⁶ Data Dokumen, *Data Statistik Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*, hlm

Masjid Pondok Pesantren Al-Husna baru dibangun didesa Singorojo Mayong Jepara bertepatan dengan pembangunan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara yang ke dua yang rencananya akan dijadikan pondok pesantren khusus putri, dan untuk masjidnya digunakan untuk masyarakat umum desa Singorojo¹⁷

b. Gedung Pesantren

Nama Pesantren adalah Al-Husna yang mempunyai arti kebaikan terdapat gedung berlantai tiga yang masing-masing lantai mempunyai kamar mandi sendiri-sendiri, hal tersebut untuk memberikan kemudahan terhadap para santri yang notabeneanya adalah anak-anak, agar mereka kalau mau kencing atau berak tidak naik turun, sehingga dapat meminimalisir *ngompol* yaitu kencing dicelana atau kencing dilantai, terdapat 3 gedung yaitu 2 gedung untuk asrama santri dan satu gedung untuk pembelajaran santri.¹⁸

c. Gedung Asrama

Salah satu elemen penting yang harus ada di sebuah Pondok Pesantren adalah asrama santri, demikian halnya di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara juga memiliki beberapa unit asrama santri, asrama santri bukan hanya sekedar menjadi tempat mukim para santri untuk istirahat, menyimpan pakaian, menyimpan kitab-kitab dan lainnya, tapi asrama santri menjadi suatu sistem yang memiliki kedekatan atau kekeluargaan antara santri satu dengan santri yang lain dan setiap kamar santri terdapat satu ustadz atau ustadzah untuk membimbing santri yang berada di kamarnya masing-masing. Seperti yang di ungkapkan oleh ustaz Agus Nuruddin sebagai berikut:

“Kamar untuk santri putra ada 7 kalau putri juga sama berarti ada 14 kamar, ustaznya ada sekitar 13 atau 14 ustadz putra, ustazahnya itu

¹⁷ Observasi, *Lokasi Masjid di sebelah utara Pondok Pesantren Al-Husna 2 di Desa Singorojo Mayong Jepara*, Pada Tanggal 20 Februari 2017, Pukul: 07.45 WIB

¹⁸ Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna 1 pelemkerep Mayong Jepara*, Tanggal 25 Februari 2017, Pukul: 09.00 WIB

sekitar lebih banyak lah...lebih dari 14, pokoknya cukup satu ustaz satu kamar, kurang lebihnya seperti itu”¹⁹

Jumlah asrama atau kamar santri ada 7 kamar putra dengan jumlah santri rata-rata 15 orang setiap kamarnya.²⁰

Seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Mudrik sebagai berikut: “Jumlah kamar santri putra ada 7 kamar, setiap kamar ada 15 santri.”²¹

d. Ruang Kantor

Untuk mengoptimalkan hubungan dengan urusan administratif, di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara, disediakan ruang kantor yang berfungsi sebagai tempat pelayanan, bangunan tersebut berukuran 8M x 5M. lokasi kantor Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara terletak disebelah barat aula, untuk menunjang operasional juga tersedia perangkat IT yang memiliki spesifikasi sesuai dengan kebutuhan.²²

e. Asrama Ustaz-ustazah dan Karyawan

Menurut Muhammad Mudrik Ghozali yang telah peneliti wawancarai penjelasan beliau: Asrama ustaz-ustazah berfungsi sebagai tempat tinggal ustaz-ustazah yang rumahnya jauh, sehingga para ustaz bisa menggunakan asrama tersebut untuk melakukan kegiatan sehari-hari, seperti tidur, istirahat, makan, masak, dan lain-lain. Di Pondok pesantren Al-Husna mempunyai 4 asrama yang di peruntukan untuk para ustaz-ustazah yang rumahnya jauh, sehingga mereka bisa menginap, dan melakukan kegiatan yang lain di asrama tersebut.²³

Adapun karyawan yang bertugas memasak dan kebersihan tidak bermalam di pondok pesantren karena mereka rumahnya dekat dengan

¹⁹ Agus Nuruddin, Ustaz Ponpes Al-Husna Mayong Jepara, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 April 2017, di Depan Asrama, Pukul 13.05 WIB.

²⁰ *Ibid*, Observasi

²¹ Muhammad Mudrik Ghozali (Pengajar dan Pendidik Pondok Pesantren Al-Husna) Tahun Ajaran 2017, *Wawancara*, Tanggal 24 Maret 2017, Pukul: 10.00 WIB di Asrama Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

²² Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna 1*, *Op.Cit*.

²³ Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit*, *Wawancara*, Tanggal 10 April 2017, *Op.Cit*

pondok pesantren. Mereka terdiri dari 2 orang tenaga memasak, dan dua orang untuk tenaga kebersihan.

f. Aula Santri

Salah satu sarana lain yang menunjang aktivitas kegiatan yang ada dipondok pesantren tahfidz Al-Husna Mayong Jepara adalah ruang aula. Aula yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara berada dilantai pertama. Dalam pengamatan peneliti aula tersebut berfungsi untuk sholat berjama'ah, seminar, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, rombongan tamu, dan untuk mengaji masyarakat sekitar. Selain fungsi tersebut, pada akhir setiap bulan dijadikan tempat rapat para ustaz-ustazah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran selama satu bulan.²⁴

g. Perpustakaan Islami

Peran perpustakaan bagi jalannya pendidikan di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara sangat signifikan, karena para ustadz bisa menambah wawasan keilmuan melalui membaca, sebagai antisipasi terhadap pengaruh buku atau kitab yang bertentangan dengan ajaran Ahlusunah waljama'ah. Pondok pesantren berusaha memasukkan ajaran Ahlusunah waljama'ah melalui media sosial, tujuannya adalah untuk mengimbangi ajaran-ajaran yang tidak mau bertanggung jawab, istilahnya seperti berita *hoax*.²⁵

h. Kantin Pesantren

Kantin pesantren dibutuhkan sebagai upaya untuk meminimalisir santri agar tidak jajan diluar pesantren, karena dikawatirkan jajan diluar pesantren tidak higienis, dan banyak makanan-makanan yang kurang sehat serta tidak halal. Pondok pesantren Al-Husna mengelola dua kantin yaitu kantin khusus santri pondok pesantren dan kantin untuk anak-anak sekolah.²⁶

²⁴ Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna 1, Op.Cit.*

²⁵ Hanif Efendi, *Op.Cit, Wawancara.*

²⁶ Observasi, *Op.Cit.*

8. Pembiayaan Pondok Pesantren

Pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategisnya. Pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Al-Husna diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji ustadz, gaji karyawan dan sebagainya. Pengadaan pembiayaan di pesantren Al-Husna mulai dari gedung asrama, infrastruktur, dan peralatan-peralatan pondok semuanya dari donatur. Hal ini di ungkapkan oleh KH Ahmad Mudloffar, Sebagai berikut:

“...perkembangan bangunan pondok pesantren banyak dari bantuan donatur-donatur, terutama orang-orang yang ingin berinvetasi keakherat, saya juga gak tahu kok bisa secepat itu, malah kadang ada yang membantu berapa juta gitu, kita gak tahu siapa yang bantu, tiba-tiba ada yang nelfon tanya uangnya sudah masuk rekening belum, saya tanya ini siapa? Mereka gak jawab, mereka cuma tanya, uangnya sudah masuk belum?, itu diantara bantuan-bantuan yang gak tahu asal usulnya, *ujuk-ujuk ono..(tiba-tiba ada)*”²⁷

Adapun dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan. Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ketahun seperti gaji pegawai, (ustaz dan non ustaz), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas, dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai). Sementara biaya pengembangan misalnya, biaya pemeliharaan atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang habis pakai. Adapun biaya-biaya tersebut dijelaskan oleh Agus Nuruddin , sebagai berikut:

“Biaya masuknya untuk tahun ini, karena sini kan ditargetkan insya Allah tahun ini santrinya lebih dari tahun kemarin, untuk biaya masuk total bersih nanti sudah ada rinciannya sendiri semua, pokonya tinggal membayar saja, total 8 juta 5 ratus 30 ribu, perbulannya membayar 750 + 150 uang jajan, yang 750 itu syahriyah biaya operasional pondok pesantren perbulannya, yang 150 ribu itu uang jajan perbulannya, yang uang jajan nanti dititipkan ustadz-ustadz atau ustadzahnya, uang jajan gak

²⁷ Ahmad Mudloffar (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna), *Wawancara*, Tanggal 12 April 2017, Pukul 10.00 WIB, di Rumah Pengasuh.

harus 150, boleh lebih, pokoknya minimal 150 maksimal 200 ribu, itupun ada yang sisa, karena kebutuhan anak beda-beda, karena ada yang manja, minta dibelikan ini dan itu sehingga pengeluarannya lebih, jadi ya.. ada yang sisa ada yang kurang, nanti yang kurang mintanya sama orang tua santri atau wali santi kalau pas *nyambang* (jenguk)”²⁸

9. Aktivitas Pondok Pesantren

a. Aktivitas *Ma'hadiyah*

Untuk memahami aktivitas santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Husna Mayong Jepara, peneliti melakukan pengamatan terlibat secara langsung dilokasi penelitian, sebagaimana peneliti laporkan berikut ini:

Pada saat peneliti memutuskan untuk bermalam di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Husna Mayong, maka dengan mendapatkan ijin dari pengasuh yaitu KH Ahmad Mudhoffar, M.Pd. Pada hari Kamis pagi sekitar pukul 06.00 WIB tanggal 6 April 2017 peneliti datang kepondok dan bermalam di pondok tersebut. Untuk dapat mengamati aktivitas santri, ternyata setelah peneliti datang para santri sudah melakukan aktivitas yaitu mengaji dan menghafal beberapa ayat al-Qur'an bersama Ustaznya masing-masing sampai jam 08.00 WIB, setiap ustaz membina 8 sampai 12 santri.²⁹ Setelah mengaji dilanjutkan dengan sholat dhuha 4 rakaat, 2x salam secara berjama'ah bersama ustaznya masing-masing, kemudian dilanjutkan sarapan pagi, pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB mengaji lagi untuk mengulangi bacaan dan hafalan yang tadi dibaca dan dihafalkan, setelah selesai semua santri diwajibkan untuk istirahat (tidur siang) sampai jam 11.30 WIB.³⁰

Sholat Dzuhur berjama'ah dilakukan mulai pukul 11.30 WIB sampai pukul 12.30 WIB, dilanjutkan lagi mengaji al-Qur'an metode Yanbu' dengan mengikuti metode yang ada di pondok pesantren

²⁸ Agus Nuruddin, *Op.Cit, Wawancara*

²⁹ Agus Nuruddin (Ustaz Pondok Pesantren Al-Husna), *Wawancara*, Tanggal 18 April 2017, Pukul 10.15 WIB, di depan kamar santri putra.

³⁰ Observasi, *Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara*, Tanggal 13 Maret 2017.

Yanbu'ul Qur'an Kudus, dan makan siang bersama sampai pukul 13.45 WIB. Kemudian dilanjutkan sekolah dasar khusus tahfiz sampai pukul 17.00 WIB, ketika anak-anak sekolah aktivitas dipondok tidak ada, karena semua santri wajib sekolah, berbeda dengan pondok-pondok lain yang santrinya ada yang sekolah dan ada yang tidak sekolah atau hanya *mondok* saja, sehingga santri yang tidak sekolah ikut mengaji dengan bapak kiai, sekolahnya pun tidak boleh sekolah umum, harus ditentukan oleh pondok, hal ini untuk mengantisipasi pergaulan yang tidak baik, agar mudah dikontrol, walaupun demikian SDIT Al-Husna khusus tahfiz diakui oleh pemerintah dan mendapatkan ijazah yang setara dengan SD-SD pada umumnya, Setelah para santri kembali ke pondok pesantren, mereka pada mandi dan persiapan untuk sholat Magrib kira-kira jam 17.00 WIB sampai jam 18.00 WIB, sesudah selesai berjama'ah mereka mengaji Al-Qu'an lagi sampai jam 20.30 WIB dilanjutkan dengan makan malam pada pukul 20.30 WIB sampai pukul 20.45 WIB. Untuk sholat jama'ah Isya' dilakukan pada pukul 20.45 WIB sampai pukul 21.15 WIB setelah sholat isya para santri dan para ustaz membaca surat Waqi'ah bersama-sama, kemudian semua santri tanpa terkecuali diwajibkan untuk istirahat atau tidur malam sampai pukul 04.00 WIB, pada jam ini semua ustadz membangunkan santrinya untuk melakukan sholat tahajud bersama-sama sambil menunggu sholat subuh, walaupun banyak anak-anak yang masih mengantuk, tetapi mereka tetap dilatih untuk melakukannya.³¹

Khusus hari ahad kegiatan pondok pesantren Al-Husna berbeda dengan hari-hari lainnya, malam ahadnya sekitar pukul 20.00 WIB habis sholat Isya' ada kegiatan ekstra *qiro'ah* (membaca indah ayat-ayat al-Qur'an), pukul 21.00 WIB sampai pukul 04.20 WIB semua santri wajib tidur malam, bangun pagi pukul 04.20 WIB melakukan sholat tahajud sekaligus menunggu sholat Subuh berjama'ah sampai pukul 05.30 WIB istirahat sebentar sampai pukul 06.00 WIB.

³¹ *Ibid*, Observasi

Kemudian dilanjutkan dengan ekstrakurikuler menulis khot atau kaligrafi untuk santri putra sampai pukul 07.30 WIB, untuk santri putri bebas bermain, pada pukul 07.30 sampai pukul 08.00 WIB sholat dhuha dan sarapan, kemudian pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB santri putri mengikuti ekstra menulis khot atau kaligrafi, untuk santri putra mengikuti ekstra pencak silat, selanjutnya pada pukul 09.00 WIB semua santri bebas bermain, nonton TV, istirahat, dan lain-lain. Makan siang dilaksanakan pukul 11.30 WIB dilanjutkan jama'ah sholat Dzuhur. Pada pukul 12.30 WIB sampai 16.00 WIB istirahat, kemudian sholat Ahsar secara berjama'ah kemudian bebas lagi, ada yang bermain, ada yang nonton TV, ada yang jajan, ada yang mengaji dan lain-lain, tergantung dari kesukaan mereka masing-masing, sholat Magrib dilaksanakan pukul 18.00 WIB sampai pukul 18.30 WIB dilanjutkan mengaji, makan malam dan seterusnya seperti hari-hari biasa.³²

b. *Aktivitas Madrasah*

Aktivitas Madrasah ini dilakukan pada pagi dan sore hari. Tingkat TK dimulai pukul 07.00 wib s/d 13.00 wib. Sedangkan tingkat SD terbagi menjadi dua gelombang, yang pertama SD untuk umum dimulai pukul 07.00 wib s/d 13.30 wib, memakai seragam putih merah seperti SD-SD pada umumnya, yang kedua adalah SD khusus anak-anak yang menghafal Al-Qur'an dan yang berasrama di Pondok Pesantren Al-Husna, dimulai pukul 14.00 wib s/d 17.00 wib, memakai seragam ungu muda bagian atas dan ungu tua bagian bawah dan wajib pakai peci bagi laki-laki dan jilbab bagi perempuan.³³

c. *Ubudiyah (Peribadatan)*

Program ubudiyah dipondok pesantren Al-Husna cukup banyak untuk meningkatkan kualitas santri, seperti praktek wudhu dan sholat wajib dengan baik dan benar, sholat berjama'ah, sholat dhuha, puasa

³² Observasi, *Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara*, Hari Ahad Tanggal 9 April 2017.

³³ *Ibid*

sunah, membaca surat Waqi'ah, dan lain-lain. Hal ini di ungkapkan oleh ustadz Gufron sebagai berikut:

“Cara ustaz pondok membentuk karakter santri yaitu dengan cara menerapkan kedisiplinan yang sesuai akidah, sholat Dhuha, puasa sunah Rajab, wiridan Waqi'ah setelah sholat Isya dan lain-lain”³⁴

d. *Ta'limiyah Wa Tahfiz al-Qur'an*

Ta'lim wa Tahfiz al-Qur'an (TTQ) pada pengajian al-Qur'an dipondok pesantren Al-Husna bertujuan, pertama: mencetak tahfiz-tahfiz kecil agar mereka dapat mengembangkannya ketika mereka dewasa, kedua: mencetak *muallim* (pengajar) al-Qur'an yang profesional, ketiga: Meluluskan santri-santri yang siap mengamalkan agama secara sempurna dan berjiwa Qur'ani. Hal ini sama yang pernah di sampaikan oleh ustaz Mudrik sebagai berikut:

“Tujuan yang ingin diraih oleh pondok pesantren Al-Husna adalah menjadikan anak-anak ahli al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an”³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“.....ya, kami disini itu mendidik anak untuk menjadi yang berakhlakul karimah ala Rasulullah dan yang utama adalah mendidik tahfidznya dan bisa mengamalkan isi kandungannya”³⁶

TTQ pondok pesantren Al-Husna juga aktif menyelenggarakan pengajian kitab salaf atau kitab kuning seperti: kitab Tauhid, Hadits, Fegih, Akhlak, dan lain-lain, dengan penerapan baca kitab, ada juga kaliaan tafsir al-Qur'an, karena anak-anak sudah dilatih untuk menjadi hafidz, kemudian di kasih pelajaran tentang isi kandungan al-Qur'an melalui pengajian tafsir al-Qur'an, agar para santri memahami isi

³⁴ Muhammad Gufron (Pengajar dan Pendidik Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada tanggal 8 April 2017, Pukul 16.30 WIB, di Asrama Asatidz.

³⁵ Muhammad Mudrik Ghozali, *Op.Cit. Wawancara*.

³⁶ Qodlil Faizin (Ketua Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Kantor Pondok Pesantren Al-Husna, Pukul: 09.00 WIB

kandungannya dan bisa mengamalkannya. Hal ini tertuang dalam brosur sebagai berikut:

- 1). Pembiasaan sholat wajib berjamaah disertai sunnah qobliyah dan sunnah ba'diyah
- 2). Pembiasaan sholat dhuha dan sholat-sholat sunnah lainnya
- 3). Wajib bahasa bi Lingual
- 4). Pembelajaran TIK
- 5). Tahsin dan tahfiz al Qur'an
- 6). Amalan dan kajian tafsir al Qur'an
- 7). Membaca kitab kuning meliputi: Tauhid, Hadist, Fiqih, Akhlaq, dll
- 8). Penerapan baca kitab.³⁷

B. Sistem Pengajaran Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

1. Sistem pengajaran tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara meliputi:

a. Kurikulum dan materi pengajaran Tahfiz al-Qur'an.

Adapun kurikulum di Pondok Pesantren Al-Husna yaitu tidak mengikuti Dinas Pendidikan, Kemenag, dan juga tidak mengikuti Ma'arif. Hal ini di ungkapkan oleh ustadz Hanif sebagai berikut:

“....Kita memang tidak berkiblat ke ma'arif, tidak berkiblat ke kemenag, kurikulum kan ada yang dari Ma'arif dan dari kemenag, kita pernah ditawari itu, tapi kami tidak ambil, karena anak-anak kita sudah bisa baca qur'an sudah bisa nulis arab sudah bisa nulis pegon, sudah bisa sholat, kita memberikan teorinya saja, kita hanya memberikan enam mata pelajaran, yang materinya kita masukkan kekitab, feqihnya kita ambil ke taqrib, anaknya langsung memaknai, kurikulum kita buat sendiri, kurikulum kita mandiri...”³⁸

Hasil observasi peneliti kurikulum yang digunakan dipondok pesantren Al-Husna adalah *tahsinul qiro'ah* (membaca dengan indah), hafalan juz 'amma, bin- nadzor 30 juz (dengan melihat), bil-ghoib 30 juz (dengan hafalan) dengan memakai metode yambu'a. Adapun materi *tahsinul Qiro'ah* an Tahfidz meliputi *tahsinut tajwid* dan *tahsinul mahroj*

³⁷ Data Dokumen Brosur, *Profil Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Tahun Ajaran 2017*

³⁸ Hanif Effendi (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Husna), *Wawancara*, Pada Tanggal 10 April 2017, di Rumah Ustadz desa Kuanyar Mayong Jepara, Pukul: 20.45 WIB

dengan memakai metode yambu'a dari kudus³⁹, Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Quran untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhoriul huruf*.⁴⁰

b. Pengajar (Ustaz).

Kriteria pengajar (ustaz atau guru) Tahfiz di Pondok Pesantren Al-Husna adalah harus sudah hafal 30 juz, fasih dan menguasai ilmu tajwid, dan Pondok Pesantren Al-Husna semua ustadznya sudah hafiz al-Qur'an. Seperti ungkapan dari Ustaz Faizin sebagai berikut:

“Alhamdulillah (ustadz pondok pesanten Al-Husna) hafiz semua, tapi ada satu dua yang belum selesai hafalannya, karena yang di utamakan di Pondok Pesantren Al-Husna yang sudah hafiz al-Qur'an, itu yang khusus pondok pesantren”⁴¹

c. Penghafal (hafiz).

Penghafal yang di maksud disini adalah santri Pondok Pesantren Al-Husna, dalam menghafal al-Qur'an seorang santri juga harus mempunyai sifat terpuji, disiplin, dan selalu konsisten dalam hafalannya. Hal ini juga di ungkapkan oleh ustazah Maslakhah sebagai berikut:

“Dengan menanamkan sifat-sifat *mahmudah* atau *adhimah* atau sifat-sifat terpuji, sesekali butuh penyegaran berupa *mauidhoh hasanah* supaya santri kembali teringat visi misi seorang santri”⁴²

Hal senada di sampaikan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“.....selalu belajar disiplin, tepat waktu, dan *istiqomah* dalam segala hal”⁴³

³⁹ Observasi, *Kegiatan Pondok Pesantren Al-Husna*, Pada Tanggal 20 April 2017, Pukul 20.00 WIB

⁴⁰ <http://www.referensimakalah.com/2013/03/metode-yanbua-dalam-baca-tulis-al-quran.html>, di Unduh Pada Tanggal 19 April 2017, Pukul 08.25 WIB.

⁴¹ Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*, 12 April 2017

⁴² Maslakhah (Ustazah Ponpes Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Asrama Ponpes Al-Husna, Pukul: 08.20 WIB

⁴³ Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*

d. Metode.

Metode yang digunakan adalah dengan cara sorogan baik untuk tambahan (hafalan baru) maupun untuk *deresan* (hafalan lama). Hal ini juga di ungkapkan oleh Ustazah Eri Susanti dan beberapa ustazah lainnya yang intinya sebagai berikut:

“Metode mengajar yang dilakukan oleh para ustaz adalah *Sorogan* yaitu maju untuk disimak hafalannya waktu pagi menghafal hafalan baru tambah mengulang 2 bacaan sebelum tambahan, siang *muroja'ah* (*nderesan*) 5 halaman, malamnya *muroja'ah* lagi 5 halaman”⁴⁴

Hasil observasi dan wawancara dengan para ustaz di pondok Al-Husna. di dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan ialah tidak menentu, namun yang sudah digunakan dan dipraktekkan ialah metode ustaz membaca dahulu satu ayat yang diulang-ulang sebesar 3 kali atau lebih yang kemudian para santri menirukannya dengan sistem yang sama pula yaitu mengulang-ulang satu ayat tersebut sebanyak 3 kali atau lebih, selanjutnya ustaz mengecek satu persatu hafalan satu ayat tersebut, jika ada yang belum hafal diulang kembali secara bersama-sama, kemudian dicek lagi hafalannya satu persatu sampai santri hafal, setiap kali pertemuan pelajaran tahfiz materi hafalannya sebanyak dua ayat, namun jika ayatnya pendek-pendek kadang ditambah satu ayat menjadi tiga ayat, awal mulanya proses pembelajaran Tahfizul Qur'an anak-anak diminta berkumpul di lantai secara melingkar mengelilingi ustaznya masing-masing, kemudian Para ustaz memulai pelajaran tahfiz dengan meminta kepada para santri untuk membaca materi tahfiz yang sudah dihafalkan pada hari-hari yang telah lalu secara bersama-sama, setelah itu prosesnya seperti di atas yaitu ustaz membaca satu ayat pendek sebanyak 3 kali atau lebih kemudian para siswa diminta menirukan secara bersama-sama sebanyak 3 kali atau lebih lalu dicek satu persatu hafalan satu ayat yang telah dihafal tadi, di akhir pelajaran Para ustaz mengulang dari ayat pertama sampai dua atau tiga ayat yang

⁴⁴ Eri Susanti dkk, *Kuisisioner Penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017*

baru saja ditambah hafalannya. Kemudian para santri dicek lagi satu persatu, jika sudah hafal anak tersebut boleh duduk, namun jika ada yang belum hafal dan dari awal tidak mengikuti pelajaran tahfidz dengan baik dan benar atau sering ramai sendiri maka siswa tersebut diberi hukuman berdiri di depan atau di pojok kelas selama kurang lebih 5 – 10 menit.⁴⁵

Dari pengamatan dan wawancara proses pembelajaran Tahfizul Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husna berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas maka dapat di klasifikasikan metode yang diterapkan oleh ustaz tahfiz ialah :

1). Metode *Talaqi*.

Metode *Talaqi*, yaitu cara menghafal dengan ustaz membaca perayat kemudian siswa meniru bacaan guru. Hal ini di ungkapkan oleh ustadzah Aini sebagai berikut:

“(Cara ustaz mengajar yaitu dengan) *binnadzor* atau dibacakan guru dengan benar sebelum dihafal”⁴⁶

2). Metode *Takrir* (pengulangan)

Metode *takrir* adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan, pelaksanaan metode *takrir* ini adalah pada saat setiap di awal pelajaran tahfiz dilaksanakan, diterapkannya metode *takrir* ini adalah untuk menyeimbangkan antara banyaknya hafalan secara keseluruhan dengan kemampuan menambah hafalan sehingga dengan adanya metode *takrir* ini diharapkan tidak terjadi kelupaan terhadap ayat- ayat yang telah dihafal. Dengan demikian, maka dengan kegiatan menghafal metode *takrir* sangat diperlukan. Dalam istilah pondok

⁴⁵ Obsevasi, *Kegiatan Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara*, Pada Tanggal 15 April 2017, Pukul: 07.00-09.30 WIB.

⁴⁶ Ainiyatus Sholikhah (Ustadzah Ponpes Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Asrama Ponpes Al-Husna, Pukul 09.30 WIB.

disebut metode *manzil* yaitu mengulang hafalan lama, seperti yang disampaikan oleh beberapa ustaz.⁴⁷

3). Metode Setor

Istilah setor dalam aktifitas menghafal al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustaz, kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal al-Qur'an, karena pada waktu setor inilah maka hafalan siswa disimak oleh guru sehingga dengan setor hafalan santri akan terus bertambah, di samping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya. Kegiatan setor hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan metode di pondok pesantren yang, khusus untuk program tahfiz, adapun caranya adalah santri secara satu persatu memperdengarkan hafalan-hafalan baru yang telah dihafalnya kepada ustadz, sebelum sampai pada tahap setor hafalan, terlebih dahulu bacaan santri harus disimak oleh guru tahfidznya. Hal ini di ungkapkan oleh ustaz Hasan sebagai berikut:

“Metode menghafal yang digunakan adalah *sabaq* (setoran tambahan), *sabqi* (setoran deresan terdekat), dan *manzil* (setoran hafalan jauh 2,5 lembar)”⁴⁸

Pada langkah ini, santri membacanya dengan melihat langsung (*binnadzar*) yang biasanya dilakukan setelah akhir pelajaran, kemampuan setor hafalan bagi santri sangat beragam, sehingga banyak atau sedikitnya setor tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan santri sendiri-sendiri.

4). Metode Tes Hafalan

Metode tes hafalan adalah usaha yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Husna untuk menilai keadaan hafalan santri

⁴⁷ Muhammad Fadli DKK (Asatidz Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 06 April 2017, di Teras Pondok Pesantren Al-Husna, Pukul: 09.30 WIB

⁴⁸ Muhammad Hasan, (Pengajar dan Pembina Santri Pondok Pesantren Al-Husna), *Wawancara*, Pada Tanggal 06 April 2017, di Asrama Ponpes Al-Husna, Pukul: 07.45 WIB.

dengan penekanan pada materi ketepatan bacaan yang meliputi *makhroj* maupun tajwidnya, dan juga ada target yang sudah ditetapkan agar santri mempunyai semangat untuk menghafal, metode tes hafalan ini memiliki efek yang besar untuk memelihara hafalan, sehingga pelaksanaannya sangat dibutuhkan dan sangat ditekankan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Husna, langkah ini dimaksudkan agar santri selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan santri mampu mencapai target yang ditetapkan. Hal ini diungkapkan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“Target satu hari bisa menghafal satu halaman, dalam satu tahun bisa hafal 10 juz lancar, bisa di simak”⁴⁹

5). Evaluasi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta pendidikan dan pelatihan telah mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁰ Hal ini di sampaikan oleh ustadzah Winda sebagai berikut:

“.....santri yang kurang lancar membaca (cara) mengatasi dengan cara mengulang-ngulang bacaan dan memberikan waktu khusus untuk mengajari”⁵¹

Tindak lanjut dari pelaksanaan metode-metode diatas adalah untuk memperbaiki hafalan, bila hafalan santri itu dinilai kurang baik, sebelum ia melangkah pada materi hafalan selanjutnya, maka perlu diadakan evaluasi yaitu dengan cara melihat absensi santri dan memberi buku pegangan buat perkembangan santri dalam menghafal setiap hari. Hal ini disampaikan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“yaitu evaluasi laporan bulanan, seperti yang sudah ada dalam buku absensi santri ngaji atau buku perkembangan santri ngaji, kalau kolom-kolom kosong berarti asatiz banyak ijin atau absen, bisa dilihat

⁴⁹ Qodlil Faizin, *Op.Cit. Wawancara*

⁵⁰ *Ibid*, hlm: 318

⁵¹ Winda Wahyuni (Ustazah Ponpes Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Asrama Ponpes Al-Husna, Pukul 09.30 WIB.

langsung seberapa aktifnya asatidz ketika ngajar atau sholat berjama'ah"⁵²

Ustaz Faizin memberikan penjelasan lagi tentang evaluasi di pondok pesantren Al-Husna sebagai berikut:

“Tes persemester minimal 5 juz siap untuk disimak, 2 semester hafal 10 juz juga siap disimak, santri yang sudah siap disimak nanti dites ustaz secara silang, sistem evaluasi hafalan para santri adalah sistem simak secara siang terhadap para ustaz”⁵³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna

a. Faktor Pendukung Pengajaran Tahfiz

Pondok pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belakangnya, seperti keberadaan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, sehingga keberadaannya sangat mengakar dan berpengaruh di tengah masyarakat; pondok pesantren adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral dan agama, sehingga berperan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Jikalau kelak menjadi pejabat pemerintah atau pejabat politik diharapkan akan memberikan nuansa-nuansa lingkungan yang membawa ketentraman dan kesejahteraan bagi rakyatnya secara berkelanjutan, tanpa mengurangi hak generasi yang akan datang pesantren berfungsi sebagai pangkal berpijak sebagai organisasi swadaya dan pemberdayaan.⁵⁴

Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud antara lain: usia yang ideal, manajemen waktu, tempat menghafal.

⁵² Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2017, di Kantor Ponpes Al-Husna, Pukul: 11.00 WIB.

⁵³ *Ibid, Wawancara*

⁵⁴ Manfred Ziemiek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Semarang: CV. Guna Aksara, September 1986), hlm. 179.

Disamping tiga faktor yang mempengaruhi dan mendukung keberhasilan menghafal al-Qur'an tersebut masih ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar pada umumnya dan tentunya juga berpengaruh terhadap belajar menghafal al-Qur'an khususnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada umumnya secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi prestasi menghafal al-Qur'an pada khususnya. Masalah prestasi belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, karena berhasil tidaknya suatu pendidikan di sekolah dapat diketahui melalui prestasi belajar yang diperoleh siswa. Banyak orang yang menganggap bahwa prestasi belajar itu adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa di sekolah.

Pandangan yang demikian terlalu sempit, dimana prestasi belajar itu bukan hanya membicarakan tentang nilai melainkan juga semua perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan juga sikap seorang siswa dalam belajar.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh WS Winkel bahwa "Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman, dalam bidang ketrampilan, dalam bidang sikap dan nilai seseorang dalam belajar".⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikasi tinggi atau rendahnya prestasi belajar demikian juga dalam pengajaran menghafal al-Qur'an, bukan semata diukur pada nilai yang diperoleh dalam ujian yang dilaksanakan, tetapi terletak pada keseluruhan perubahan yang terjadi pada anak didik. Dengan kata lain, tingginya nilai yang ditempuh oleh seorang siswa dalam seluruh mata pelajaran, dan juga menghafal belum dapat dikatakan telah memperoleh prestasi yang baik, sebelum terjadinya perubahan yang signifikan pada diri anak didik atau para santri dari sikap yang kurang baik kepada sikap yang lebih baik. Faktor yang mendukung tercapainya prestasi anak didik atau para santri pada khususnya, secara umum terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

⁵⁵ Manfred Ziemiek, *Op.Cit.*, hlm.102.

yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa/santri (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa/santri (*ekstern*). Faktor intern antara lain berupa bakat, minat, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern misalnya faktor lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.

Faktor pendukung santri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna ada dua hal yaitu :

1). Faktor internsik

Yang mana faktor intern ini muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri pribadi sendiri. Sebab-sebab faktor intern pendukung menghafal al-Qur'an ialah: faktor intern antara lain berupa bakat, minat, intelegensi, motivasi, keinginan sendiri untuk lebih maju, atau juga punya cita-cita ingin menjadi kiai atau ustaz.⁵⁶

Dengan sebab-sebab itulah faktor pendukung menghafal al-Qur'an muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intern inilah santri itu dalam menghafal merasa nyaman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan menghafal itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain. Dari hasil wawancara terhadap beberapa ustaz dan ustazah, mereka memberikan pendapat bahwa santri bisa senang menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan beberapa cara:

a). Dimulai dari hati, jika hati tenang nyaman maka semangat dan rasa cintapun akan tumbuh dan akan merasa butuh, jadi langkah pertama yang harus dilakukan adalah buat hati santri nyaman terlebih dahulu.⁵⁷

⁵⁶ Roja Mujib Dawud (Santri Pondok Pesantren asal desa Kuayar Mayong), *Wawancara*, Pada Tanggal 06 April 2017, di Halaman Ponpes Al-Husna, Pukul: 09.30 WIB

⁵⁷ Maslakhah, *Op.Cit,Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Halaman Ponpes Al-Husna, Pukul: 08.15 WIB

- b). Dengan membiasakan membaca berlagu dengan membaca bersama-sama.⁵⁸
- c). Diberi motivasi dan cerita-cerita yang membuat semangat.⁵⁹

2) Faktor eksternsik

Faktor pendukung dari pihak luar pondok pesantren agar pengajaran menghafal al-Qur'an bisa baik bagi santri-santri pondok pesantren adalah sebagai berikut :

a). Faktor Dukungan dari Keluarga (Orang Tua)

Faktor keluarga yang banyak memberi motivasi kedalam diri anak tersebut selagi keluarga itu peduli kepada pendidikan anaknya untuk menjadi hafiz dan segala macam nya terhadap anak. Hal ini di sampaikan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“Banyak orang tua yang ingin anaknya hafiz Al-Qur'an, diantaranya adalah para orang tua yang anaknya *dipondokkan* ke Al-Husna”⁶⁰

b). Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini juga bisa memberikan sifat yang buruk dan baik, tetapi kalau lingkungan masyarakat yang baik, bisa mempengaruhi faktor pendukung terhadap santri itu untuk lebih giat lagi menghafalkan al-Qur'an, sifat religius yang melekat dimasyarakat menjadi faktor pendukung bagi Al-Husna Mayong Jepara menarik minat masyarakat, banyak masyarakat mempercayai pendidikan tahfiz bagi anak-anaknya akan menjadikan anak-anaknya menjadi mulia dan berakhlakul karimah. Hal tersebut disampaikan oleh Ustaz Sahal sebagai berikut:

“Budayanya masyarakat sini lumayan bagus, masyarakat sekitar penduduknya agamis, kelihatanya ada kegiatan-kegiatan

⁵⁸ Winda Wahyuni, (Ustazah Ponpes Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Halaman Ponpes Al-Husna, Pukul: 08.35 WIB

⁵⁹ Surotun Hasanah (Ustazah Ponpes Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2017, di Halaman Ponpes Al-Husna, Pukul: 08.40 WIB

⁶⁰ Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*

seperti ngaji seminggu sekali, *ketok'e ngono soale aku pernah krungu suara ngaji kitab neng masjid* (kelihatanya seperti itu, karena saya pernah mendengar suara ngaji kitab di masjid), ada tahlilan, ada kegiatan remaja setiap selapanan”⁶¹

c). Lingkungan Pesantren

Secara umum letak geografis Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tergolong strategis serta mudah dijangkau dari berbagai arah. Kondisi lingkungan yang nyaman untuk menghafal al-Qur'an, sekitar pondok dirasakan cukup kondusif, suasana lingkungan yang hening dengan nuansa pedesaan, namun sangat dekat dengan pasar dan pusat kota Kecamatan Mayong.⁶²

d). Teman sebaya

Teman sebaya bisa mempengaruhi santri itu untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam motivasi hafalannya, karena berkat teman di pondok pesantren yang banyak mempengaruhi santri untuk lebih baik dan buruk, apabila seseorang mendapat teman sebaya yang baik, maka motivasi menghafal al-Qur'an itu akan lebih baik karena motivasi teman yang baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini di ungkapkan oleh ustaz Mujib sebagai berikut:

“Anak-anak disini banyak yang baik, mereka saling membantu, bermain bersama, makan bersama, bahkan bersih-bersih lantai mereka pu bersama-sama, ada juga santri yang tidak atau belum mampu menghafal disimak oleh temannya sendiri kemudian disetorkan kepada ustaz.”⁶³

e). Pemerintah

Perhatian dan dukungan pemerintah sangat tinggi terhadap meningkatnya perkembangan pondok pesantren Al-Husna, dibuktikan dengan adanya peresmian oleh Bupati Jepara, Drs. H. Hendro Martojo, MM pada 4 Januari 2003, Sekaligus dihadiri oleh

⁶¹ Ahmad Sahal, *Op.Cit, Wawancara*

⁶² Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Mayong Jepara*, Tanggal 17 Februari 2017, Pukul:11.00 WIB

⁶³ Ahmad Mujib Ridlo, *Op.Cit, Wawancara*

para tokoh agama, birokrasi pemerintahan sekitar jepara, bahkan pemerintah telah memberikan beasiswa melalui program tahfiz kepada anak-anak yang menghafal al-Qur'an sampai perguruan tinggi. Hal ini di ungkapkan oleh ustaz Sahal sebagai berikut:

“...(dukungan dari pemerintah) ada, mulai dari desa sampai Kabupaten, seperti bapak Marzuki (bupati Jepara sekarang) memberikan bantuan dana untuk pengembangan pondok..”⁶⁴

Ustaz Faizin memberikan tambahan penjelasan sebagai berikut:

“Yang mendukung dari pihak luar itu banyak sekali, kalau dari lembaga saya kurang tahu, kalau dari luar kaya pejabat-pejabat ada yang ngasih bantuan, kalau ada acara besar memanggil ulama-ulama besar seperti Habib Umar (Umar Muthohar dari Semarang), Habib Luthfi (dari Pekalongan), Gubernur (Jawa Tengah) juga pernah didatangkan, bentuk dukungannya cuma support saja biar orang tua bisa mendidik anaknya atau memesantrenkan anaknya ke Pondok pesantren Al-Husna biar tidak banyak main di rumah”⁶⁵

b. Faktor Penghambat Pengajaran Tahfiz

Berikut akan diuraikan faktor penghambat pengajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-husna Mayong Jepara sebagai berikut:

1). Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil hafalan santri, faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis. Berikut penjelasan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pengajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara yaitu:

a). Faktor fisiologis dan biologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang

⁶⁴ Ahmad Sahal, *Op.Cit, Wawancara.*

⁶⁵ Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara.*

berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

(1). Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses menghafal, sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat, faktor kelelahan juga akan membuat anak menurun dalam hafalannya, banyak santri yang mengantuk saat mengaji dikarenakan kelelahan setelah seharian beraktivitas banyak santri yang tidak dapat menyelesaikan tahapan yang ditetapkan berbicara tentang menghafal al-Qur'an dan seluk-beluknya, hampir sebagian kita pasti mengalami berbagai macam hambatan yang seringkali menyulitkan dan mengendurkan semangatnya, agar hal ini tidak berkepanjangan terjadi pada diri para santri. Hal ini di ungkapkan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“ya....terkadang anak malas, ngantuk, capek, dan lain-lain, namanya juga anak-anak”⁶⁶

(2). Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis

Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Cacatan yang diderita anak akan mempengaruhi psikologisnya, diantaranya: sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya, ada perasaan takut diejek teman, merasa tidak sempurna dibandingkan dengan teman-teman lain.

Selama peneliti berada dipondok pesantren Al-Husna untuk melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan santri

⁶⁶ Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*

yang cacat secara jasmani, cuma ada beberapa anak yang memakai kaca mata.⁶⁷ Hal ini juga di ungkapkan oleh ustaz Mujib sebagai berikut:

“Untuk masalah santri yang cacat kelihatannya tidak ada, kalau kena penyakit gatal-gatal itu sudah biasa, karena pengaruh dari makanan, dan juga terkadang pakaian mereka tercampur dengan temannya”⁶⁸

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“Masalah cacat tubuh kelihatannya gak ada, dulu ada yang cacat yaitu gak punya tangan kanan, tapi anaknya gak krasan terus boyong alias pulang, kalau masalah penyakit biasanya mereka gatal-gatal kena penyakit kulit, tapi itu cuma sekitar 20% saja diantara sekian banyak santri yang mondok”⁶⁹

b). Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses menghafal. Beberapa faktor psikologis pada santri yaitu:

(1). Kecerdasan/ intelegensi santri

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses menghafal al-Qur'an, karena akan menentukan kualitas hafalan santri. Oleh karena itu, perlu bimbingan dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya, sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya, kalau di lihat dari

⁶⁷ Observasi, *Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara*, Pada Tanggal Tanggal 15 April 2017, Pukul: 07.00-09.30 WIB.

⁶⁸ Ahmad Mujib Ridlo (Ustaz Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2017, Pukul: 13.45 WIB

⁶⁹ Qodlil Faizin, *Op.Cit*, *Wawancara*

hasil kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai ustaz, tingkat kecerdasan santri bervariasi, ada yang baru 3 tahun sudah 30 juz, ada yang sampai 5 tahun 30 juz, ada yang 1 tahun sudah 4 juz dan lain-lain.⁷⁰

Penghambat pada kecerdasan santri adalah sering lupa, memang secara tabiat lawan kata dari menghafal atau ingat itu adalah lupa. Apalagi kalau santri dihadapkan dengan hafalan al-Qur'an yang sedang dilakukan. Pasti itu akan terjadi banyak sekali, ustaz harus membuat jadwal *murojaah* (review) kepada santri apa yang sudah dihafalkan oleh santri. Hal ini diungkapkan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“Anak disuruh maju, selalu dikasih motivasi untuk selalu muroja'ah, kalau perlu dikasih jajan sebagai reward bagi yang rajin, bagi yang tercepat, bagi yang banyak hafalannya, biasanya reward berupa alat tulis, buku, atau Aa-Qur'an”.⁷¹

(2). Sikap

Sikap santri dalam menghafal al-Qur'an dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan ustaz, teman, atau lingkungan sekitarnya, dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif seperti nakal, rewel, usil, dan lain-lain. Hal ini diungkapkan oleh beberapa ustaz dalam kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti.⁷² Ustaz sebaiknya berusaha untuk menjadi ustaz yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya. Seorang ustaz yang empatik, sabar, dan tulus kepada santrinya, berusaha untuk menjadi ustaz yang baik dan menarik sehingga membuat santri dapat menghafal dengan senang dan tidak

⁷⁰ Ainiyatus Sholikhah dkk, *Kuisisioner Penelitian Terhadap Ustaz dan Ustazah Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara*, Hari Kamis Tanggal 06 April 2017.

⁷¹ Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*

⁷² Ainiyatus Sholikhah dkk, *Kuisisioner Penelitian Terhadap Ustaz dan Ustazah Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara*, *Op.Cit.*

menjemukan, meyakinkan santri bahwa menghafal al-Qur'an sangat bermanfaat bagi mereka. Hal ini diungkapkan oleh Ustazah Maslakhah sebagai berikut:

“Di mulai dari hati, jika hati tenang nyaman, maka semangat dan rasa cintapun akan tumbuh dan akan merasa butuh, jadi langkah pertama yang harus dilakukan adalah buat hati santri nyaman terlebih dahulu”⁷³

Senada dengan ungkapan dari ustazah Eri sebagai berikut:

“Memberi tahu bahwa orang-orang yang hafal al-Qur'an itu dapat memberi syafaat kepada keluarganya yang ditakdirkan masuk neraka”⁷⁴

(3). Disiplin Diri

Selain itu yang menjadi faktor psikologis lainnya adalah disiplin. Disiplin diri adalah kemampuan diri yang kuat untuk mempertahankan diri dari bermacam-macam gangguan dalam belajar dan menghafal misal, seorang anak akan tetap menghafalkan al-Qur'an walaupun ada acara televisi yang menarik, karena di hari libur ada kegiatan nonton televisi bersama, dalam hal ini kedisiplinan diri dilatih oleh ustaz pondok melalui sholat berjama'ah, membaca waqi'ah berpuasa sunah dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh ustaz Gufron sebagai berikut:

“Cara ustaz pondok membentuk karakter santri yaitu dengan cara menerapkan kedisiplinan yang sesuai akidah, sholat Dhuha, puasa sunah Rajab, wiridan Waqi'ah setelah sholat Isya dan lain-lain”⁷⁵

Ustaz Faizin memberikan penjelasan tambahan tentang kedisiplinan dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

⁷³ Maslakhah, *Op.Cit, Wawancara*.

⁷⁴ Eri Susanti (Ustazah Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada tanggal 12 April 2017, Pukul: 09.15 WIB.

⁷⁵ Gufron (Pengajar dan Pendidik Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada tanggal 8 April 2017, Pukul 16.30 WIB, di Asrama Ustaz-ustazah.

“Dalam satu hari santri wajib ngaji selama 6 jam yaitu dari pagi, siang, juga malam, satu hari santri menambah hafalan satu halaman atau setengah halaman dan selalu mengulang-ulang hafalan yang sudah diperoleh”⁷⁶

2). Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses menghafal santri. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar al-Qur’an, faktor yang menjadi penghambat pengajaran menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Husna yaitu:

a). Pengajar atau Ustaz

Faktor penghambat pelaksanaan tahfiz, kendala yang dihadapi diantaranya yaitu kekurangan ustaz, anak sering ramai dan mengganggu temannya, ustaznya sering adanya ijin, sehingga banyak santri yang tidak mengaji. Hal ini di ungkapkan oleh ustaz Nuruddin sebagai berikut:

“kendala kami diantaranya adalah kekurangan ustaz, santri pada usil, suka mengganggu temannya....”⁷⁷

b). Metode mengajar

Dalam mengajar guru memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik, hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode mengajar para ustaz rata-rata monoton pada satu metode yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.⁷⁸ Hal ini juga di ungkapkan beberapa ustaz diantaranya adalah ustaz Mudrik sebagai berikut:

“Metode menghafal yang digunakan adalah *Sabaq* (Setoran tambahan), *Sabqi* (Setoran deresan terdekat), dan *Manzil* (Setoran hafalan jauh 2,5 lembar)”⁷⁹

⁷⁶ Qodlil Faizin, *Op.Cit. Wawancara*

⁷⁷ Agus Nuruddin, *Op.Cit, Wawancara*

⁷⁸ Obsevasi, *Kegiatan Pengajaran Menghafal di Pondok Pesantren Al-Husna*, Pada Tanggal 18 April 2017, Pukul: 07.00-11.30 WIB

⁷⁹ Muhammad Mudrik Ghozali dkk, *Kuisisioner Penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara*, Pada Tanggal 06 Apri 2017.

c). Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal santri juga mempengaruhi proses menghafal, lingkungan masyarakat yang cuek dengan keadaan pondok dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak pernah *mondok* dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran menjaga hafalan bagi santri. Misalnya santri tidak memiliki teman yang saling simak-menyimak dan diskusi maka akan merasa kesulitan. Lingkungan sosial masyarakat sekitar pondok tidak ada perhatian atau cuek, walaupun semula masyarakat sekitar mendukung keberadaan pondok pesantren. Hal ini di ungkapkan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“masyarakat sekitar pondok sangat cuek, dan banyak yang gak peduli, entah kenapa saya gak tahu, padahal dari pengasuh sudah berusaha untuk mendekati mereka”⁸⁰

d). Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak adalah: pola asuh orang tua, hubungan orang tua dan anak, keadaan ekonomi keluarga, keharmonisan keluarga, kondisi rumah, menurut survei dari peneliti, rata-rata anak yang *mondok* dipondok pesantren Al-Husna dari segi ekonomi keluarga yaitu menengah keatas. Hal ini juga di ungkapkan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“yang *mondok* di Al-Husna rata-rata orang tua dalam segi ekonomi menengah ke atas, banyak orang-orang kaya dari luar daerah yang anaknya *mondok* disini, tapi kalau orang tua tidak mampu akan diberi keringanan 30% setiap bulannya, dan gratis bagi anak yatim”⁸¹

⁸⁰ Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara.*

⁸¹ *Ibid*

e). Teman sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi proses menghafal santri, baik teman sebaya dalam lingkup pesantren maupun tempat tinggal atau masyarakat, pada usia anak-anak, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, seperti yang di sampaikan oleh ustaz Mujib sebagai berikut:

“Kenakalan anak-anak itu udah biasa, namanya juga anak-anak, tetapi semua itu bisa diatasi dengan cara memberi nasehat, teguran dan lain-lain, dan juga perlu pendekatan lebih, karena anak yang seperti itu biasanya butuh perhatian, yang saya lihatpun yang nakal, usil, cuma anak itu-itu aja”⁸²

Hal Senada juga di ungkapkan oleh ustaz Faizin sebagai berikut:

“Masalah kenakalan anak itu biasa, ada yang suka mengganggu, suka usil, paling yang nakal dan suka usil anak-anak tertentu, kadang memang harus diberi perhatian lebih terhadap anak-anak itu”⁸³

C. Analisa Hasil Penelitian

1. Analisa Tentang Sistem Pengajaran Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017

Sistem pengajaran tahfidz al-Qur'andi Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara meliputi:

a. Kurikulum dan materi pengajaran Tahfiz al-Qur'an.

Kurikulum menurut Crow and Crow sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.⁸⁴

⁸² Ahmad Mujib Ridlo (Ustadz Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara), *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2017, di Depan Kamar Asatidz, Pukul: 13.45 WIB

⁸³ Qodlil Faizin, *Op.Cit, Wawancara*

⁸⁴ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, Pustaka Martina, Bandung, 1987, hlm:2

Dalam bukunya yang lain Oemar Hamalik menjelaskan lebih luas bahwa kurikulum disini memuat isi materi pelajaran, jadi kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau yang telah disusun sistematis dan logis.⁸⁵

Adapun kurikulum di Pondok Pesantren Al-Husna yaitu *tahsinul qiro'ah* (membaca dengan indah), hafalan juz 'amma, bin- nadzor 30 juz (dengan melihat), bil-ghoib 30 juz (dengan hafalan) dengan memakai metode yambu'a. Adapun materi *tahsinul Qiro'ah* an Tahfiz meliputi *tahsinul tajwid* dan *tahsinul mahroj* dengan memakai metode yambu'a dari kudus.

b. Pengajar (Ustaz).

Pengajar sebagai personal yang berinteraksi dengan peserta didik memiliki tugas untuk:

- 1). Mentransfer informasi atau pengalaman kepada peserta pelatihan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan strategi yang tepat.
- 2). Mempersiapkan peserta pelatihan untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang.
- 3). Membimbing dan menjadi perantara peserta pelatihan untuk mencapai "kedewasaan".
- 4). Menjadi penghubung antara lembaga pendidikan, masyarakat, maupun lapangan kerja dalam usaha mempengaruhi perubahan perilaku.
- 5). Menegakkan kedisiplinan.
- 6). Menjadi manajer dalam kaitannya dengan lembaga Diklat (pendidikan dan pelatihan)
- 7). Memimpin peserta dalam mencapai tujuan yang direncanakan.
- 8). Merencanakan dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan.
- 9). Mengevaluasi hasil dan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan.⁸⁶

⁸⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm:16

⁸⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm: 347

Kriteria pengajar (ustaz atau guru) tahfiz di Pondok Pesantren Al-Husna adalah harus sudah hafal 30 juz, fasih dan menguasai ilmu tajwid, dan Pondok Pesantren Al-Husna semua ustaznya sudah hafiz Al-Qur'an.

c. Penghafal (santri).

Santri terbagi menjadi dua macam yaitu:

1). Santri mukim

Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab dan mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab dalam hal mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.⁸⁷

2). Santri kalong

Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.⁸⁸

Penghafal yang di maksud disini adalah santri Pondok Pesantren Al-Husna, untuk dapat menghafal dengan baik seorang santri hendaknya mempunyai niat yang ikhlas, kemauan yang kuat, taat kepada seorang ustaz, berahlak terpuji, dan lain-lain. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an adalah:

- a). *Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Dan juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai*

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, Depag, 2003, hlm: 23

⁸⁸ *Ibid*, hlm: 24

- studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.*
- b). *Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.*
 - c). *Memiliki keteguhan dan kesabaran. Ini merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal al-Qur'an.*
 - d). *Istiqamah yaitu konsisten tetap menjaga minat yang tinggi dalam proses menghafal al-qur'an. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.⁸⁹*

Dalam menghafal al-Qur'an seorang santri juga harus mempunyai sifat terpuji, disiplin, dan selalu konsisten dalam hafalannya.

d. Metode.

Metode yang digunakan adalah dengan cara sorogan baik untuk tambahan (hafalan baru) maupun untuk *deresan* (hafalan lama). Dari pengamatan dan wawancara proses pembelajaran Tahfizul Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husna berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas maka dapat di klasifikasikan metode yang diterapkan oleh ustadz tahfiz ialah :

1). Metode *Talaqi*.

Metode *Talaqi*, yaitu cara menghafal dengan ustaz membaca perayat kemudian siswa meniru bacaan guru.

2). Metode *Takrir* (pengulangan)

Metode *takrir* adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan, pelaksanaan metode *takrir* ini adalah pada saat setiap di awal pelajaran tahfidz dilaksanakan, diterapkannya metode *takrir* ini adalah untuk menyeimbangkan antara banyaknya hafalan secara keseluruhan dengan kemampuan menambah hafalan sehingga dengan adanya

⁸⁹ Muhaimin Zen, *Pedoman Pembinaan Tahfizhul Quran Dan Rekaman Diskusi Penyusunan Buku Pedoman Pembinaan Tahfizhul Quran*, Cet. 1 (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 1982), hlm. 25

metode takrir ini diharapkan tidak terjadi kelupaan terhadap ayat- ayat yang telah dihafal, dengan demikian, maka dengan kegiatan menghafal metode takrir sangat diperlukan, dalam istilah pondok disebut metode *manzil* yaitu mengulang hafalan lama, seperti yang disampaikan oleh beberapa ustaz.

3). Metode Setor

Pada langkah ini, santri membacanya dengan melihat langsung (*binnadzar*) yang biasanya dilakukan setelah akhir pelajaran, kemampuan setor hafalan bagi santri sangat beragam, sehingga banyak atau sedikitnya setor tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan santri sendiri-sendiri.

4). Metode Tes Hafalan

Metode tes hafalan adalah usaha yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Husna untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan pada materi ketepatan bacaan yang meliputi *makhroj* maupun tajwidnya, dan juga ada target yang sudah ditetapkan agar santri mempunyai semangat untuk menghafal, metode tes hafalan ini memiliki efek yang besar untuk memelihara hafalan, sehingga pelaksanaannya sangat dibutuhkan dan sangat ditekankan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Husna, langkah ini dimaksudkan agar santri selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan santri mampu mencapai target yang ditetapkan.

e. Evaluasi.

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi tersebut, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan, tindak lanjut dari pelaksanaan metode-metode di atas adalah untuk memperbaiki hafalan, bila hafalan santri itu dinilai kurang baik, sebelum ia melangkah pada materi hafalan selanjutnya, maka perlu diadakan evaluasi yaitu dengan cara melihat absensi santri

dan memberi buku pegangan buat perkembangan santri dalam menghafal setiap hari.

2. Analisa Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2017

a. Faktor Pendukung Pengajaran Tahfidz

Faktor pendukung santri menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-husna ada dua hal yaitu :

1) Faktor internsik

Faktor pendukung menghafal al-Qur'an muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intern inilah santri itu dalam menghafal merasa nyaman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan menghafal itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain. Dari hasil wawancara terhadap beberapa ustaz dan ustazah, dapat disimpulkan sebagai berikut dimulai dari hati, jika hati tenang nyaman maka semangat dan rasa cintapun akan tumbuh dan akan merasa butuh, jadi langkah pertama yang harus dilakukan adalah buat hati santri nyaman terlebih dahulu, dengan membiasakan membaca berlagu dengan membaca bersama-sama, diberi motivasi dan cerita-cerita yang membuat semangat.

2). Faktor eksternsik

Faktor pendukung dari pihak luar pondok pesantren agar pengajaran menghafal al-Qur'an bisa baik bagi santri-santri pondok pesantren adalah sebagai berikut :

a). Faktor Dukungan dari Keluarga (Orang Tua)

Faktor keluarga yang banyak memberi motivasi kedalam diri anak tersebut selagi keluarga itu keluarga yang peduli kepada pendidikan anaknya untuk menjadi hafiz dan segala macam nya terhadap anak.

b). Lingkungan masyarakat

Sifat religius yang melekat dimasyarakat menjadi faktor pendukung bagi Al-Husna Mayong Jepara menarik minat masyarakat, banyak masyarakat mempercayai pendidikan tahfiz bagi anak-anaknya akan menjadikan anak-anaknya menjadi mulia dan berakhlakul karimah.

c). Lingkungan Pesantren

Letak geografis Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tergolong strategis serta mudah dijangkau dari berbagai arah. Kondisi lingkungan yang nyaman untuk menghafal al-Qur'an, sekitar pondok dirasakan cukup kondusif, suasana lingkungan yang hening dengan nuansa pedesaan.

d). Teman sebaya

Di pondok pesantren yang banyak mempengaruhi santri untuk lebih baik dan buruk, apabila seseorang mendapat teman sebaya yang baik, maka motivasi menghafal al-Qur'an itu akan lebih baik karena motivasi teman yang baik, begitu pula sebaliknya, santri Al-Husna saling memberikan dukungan, makan bersama, bermain bersama, membersihkan lantai bersama, dan tidak ada sifat iri di antara mereka.

e). Pemerintah

Perhatian dan dukungan pemerintah sangat tinggi terhadap meningkatnya perkembangan pondok pesantren Al-Husna, dibuktikan dengan adanya peresmian oleh Bupati Jepara, Drs. H. Hendro Martojo, MM pada 4 Januari 2003, Sekaligus dihadiri oleh para tokoh agama, birokrasi pemerintahan sekitar jepara, bahkan pemerintah telah memberikan beasiswa melalui program tahfiz kepada anak-anak yang menghafal al-Qur'an sampai perguruan tinggi.

b. Faktor Penghambat Pengajaran Tahfiz

Berikut akan diuraikan faktor penghambat pengajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara sebagai berikut:

1). Faktor Internal

Berikut penjelasan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pengajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara yaitu: faktor fisiologis dan biologis adapun faktor fisiologis pada santri yang dapat menghambat hafalannya adalah faktor kelelahan banyak santri yang mengantuk saat mengaji dikarenakan kelelahan setelah seharian beraktivitas banyak santri yang tidak dapat menyelesaikan tahapan yang ditetapkan berbicara tentang menghafal al-Qur'an dan seluk-beluknya, hampir sebagian kita pasti mengalami berbagai macam hambatan yang seringkali menyulitkan dan mengendurkan semangatnya, apalagi mereka masih anak-anak, masih suka bermain, suka usil, suka menangis, dan lain-lain.

Yang kedua adalah fungsi keadaan fungsi jasmani atau fisiologis, selama peneliti berada di Pondok Pesantren Al-Husna untuk melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan santri yang cacat secara jasmani, cuma ada beberapa anak yang memakai kacamata.

Faktor penghambat dari dalam/ intern lainnya adalah faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses menghafal. Beberapa faktor psikologis pada santri yaitu: kecerdasan/ intelegensi santri, di lihat dari hasil kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai ustaz, tingkat kecerdasan santri bervariasi, ada yang baru 3 tahun sudah 30 juz, ada yang sampai 5 tahun 30 juz, ada yang 1 tahun sudah 4 juz dan lain-lain.

Penghambat pada kecerdasan santri adalah sering lupa, memang secara tabiat lawan kata dari menghafal atau ingat itu adalah lupa, apalagi kalau santri dihadapkan dengan hafalan al-Qur'an yang sedang dilakukan. Pasti itu akan terjadi banyak sekali. ustaz harus membuat jadwal *murojaah* (review) kepada santri apa yang sudah dihafalkan oleh

santri, Ustaz yang empatik, sabar, dan tulus kepada santrinya, berusaha untuk menjadi ustaz yang baik dan menarik sehingga membuat santri dapat menghafal dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan santri bahwa menghafal al-Qur'an sangat bermanfaat bagi mereka. Kurangnya disiplin diri dan sering lalai juga menjadi penghambat bagi seorang anak ada acara televisi yang menarik, karena di hari libur ada kegiatan nonton televisi bersama, dalam hal ini kedisiplinan diri dilatih oleh ustaz pondok melalui sholat berjama'ah, membaca waqi'ah berpuasa sunah dan lain-lain.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial, proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah atau pesantren, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar. Harapan itu tidak akan terwujud jika lingkungan pesantren seperti guru, administrasi, dan teman-teman santri tidak mendukung. Dilihat dari segi geografis posisi Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara sangat ideal untuk menghafal al-Qur'an dan strategis suasana lingkungan yang hening dengan nuansa pedesaan juga membuat santri menjadi tenang dalam melakukan kegiatan hafalan al-Qur'an.

Faktor penghambat pelaksanaan tahfiz, kendala yang dihadapi diantaranya yaitu kekurangan ustaz, anak sering ramai dan mengganggu temannya, ustaznya sering adanya ijin, sehingga banyak santri yang tidak mengaji. Metode mengajar, hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode mengajar para ustaz rata-rata monoton pada satu metode yaitu *Sabaq, Sabqi, dan Manzil*. Penghambat selanjutnya adalah lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal santri juga mempengaruhi proses menghafal, lingkungan masyarakat yang cuek dengan keadaan pondok dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak pernah *mondok* dapat menjadi faktor

yang menimbulkan kesukaran menjaga hafalan bagi santri. Misalnya santri tidak memiliki teman yang saling simak-menyimak dan diskusi maka akan merasa kesulitan.

Lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak adalah: pola asuh orang tua, hubungan orang tua dan anak, keadaan ekonomi keluarga, keharmonisan keluarga, kondisi rumah, menurut survei dari peneliti, rata-rata anak yang mondok di Pondok Pesantren Al-Husna dari segi ekonomi keluarga yaitu menengah keatas. Teman sebaya di Pondok Pesantren Al-Husna semua santri adalah anak-anak, pada usia anak-anak, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar, biasanya terjadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain.

3. Temuan Penelitian

Penelitian tentang sistem pengajaran menghafal al-Qur'an anak usia dini di Pondok Pesantren Al-Husna menemukan beberapa hal yang unik yaitu:

- a. Dalam merekrut santri tidak memerlukan seleksi yang ketat, walaupun belum bisa membaca al Qur'an sekalipun tetap diterima untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Husna, asal ada kemauan yang keras dari anak dan dukungan orangtua santri.
- b. Santri kecil sudah berani mengikuti audisi atau lomba-lomba tahfiz al-Qur'an diberbagai tingkatan, bahkan tingkat nasional dengan dibuktikan santri-santri yang berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Husna ikut audisi di RCTI, prestasi sekecil apapun yang diraih oleh santri Pondok Pesantren Al-Husna akan dipublikasikan melalui berbagai media sebagai bukti laporan terhadap masyarakat dan pencitraan Pondok Pesantren.
- c. Unsur kerjasama santri sangat tinggi walaupun masih anak-anak, terutama santri yang baru masuk atau santri baru, santri-santri lama selalu memberi

motivasi terhadap santri baru, diajak bermain, makan sama-sama, dan juga menghafalpun bersama-sama.

- d. Metode ustaz dalam memberikan pengajaran belum pernah disampaikan oleh ustaz-ustaz pondok selain Pondok Pesantren Al-Husna, Pondok Pesantren Al-Husna mempunyai metode sendiri, yaitu Metode menghafal yang digunakan adalah *sabaq* (setoran tambahan), *sabqi* (setoran deresan terdekat), dan *manzil* (setoran hafalan jauh 2,5 lembar).
- e. Banyak tulisan-tulisan yang ditempel di tembok maupun dipinggir jalan raya dengan bahasa kitab dikemas sedemikian rupa, dan tulisan-tulisan itu dapat dipahami oleh santri Pondok Pesantren Al-Husna khususnya, dan masyarakat pada umumnya, agar mereka yang membaca tulisan itu dapat mengamalkannya.

